JURNAL

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TALKING STICK WITH READING GUIDE STRATEGY* UNTUK MENYELESAIKAN MASALAH ALJABAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA

THE COOPERATIVES'S LEARNING MODEL IMPLEMENTATION OF TALKING STICK WITH READING GUIDE STRATEGY FOR SOLVE ALGEBRA PROBLEM OBSERVED BY MATHEMATIC CREATIVE THINGKING SKILL STUDENTS

MUHAMMAD MIFTAKHUL ARIFIN

12.1.01.05.0178

Dibimbing oleh :

1. **Aprilia Dwi Handayani, S.Pd., M.Si.**
2. **Feny Rita Fiantika, M. Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Muhammad Miftakhul Arifin
NPM	: 12.1.01.05.0178
Telepon/HP	: 085790701225
Alamat Surel (Email)	: mmiftakhularifin@yahoo.com
Judul Artikel	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick With Reading Guide Strategy* Untuk Menyelesaikan Masalah Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa
Fakultas – Program Studi	:FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Aprilia Dwi Handayani,S.Pd, M.Si NIDN. 0721048402	Feny Rita Fiantika, M.Pd NIDN.0710057801	Muhammad Miftakhul Arifin NPM. 12.1.01.05.0178

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick With Reading Guide Strategy* Untuk Menyelesaikan Masalah Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa

Muhammad Miftakhul Arifin
12.1.01.05.0178
FKIP – Pendidikan Matematika
mmiftakhularifin@yahoo.com
Aprilia Dwi Handayani, S.Pd., M.Si dan Feny Rita Fiantika, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama PPL, bahwa pengajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga kemampuan berpikir khususnya berpikir kreatif peserta didik tidak berkembang. Sehingga diperlukan model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Model Pembelajaran *Kooperatif Talking Stick With Reading Guide Strategy* dikarenakan model tersebut merupakan model pembelajaran aktif yang dapat merangsang kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Permasalahan pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan model *Talking Stick with Reading Guide Strategy*? (2) Bagaimana kemampuan siswa berpikir kreatif matematis tinggi dalam menyelesaikan masalah Aljabar? (3) Bagaimana kemampuan siswa berpikir kreatif matematis sedang dalam menyelesaikan masalah Aljabar? (4) Bagaimana kemampuan siswa berpikir kreatif matematis rendah dalam menyelesaikan masalah Aljabar? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, menggunakan instrumen berupa RPP, lembar observasi, soal tes. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif talking stick with reading guide strategy Guru mampu menerapkan sebagian besar langkah – langkah dalam proses pembelajaran dengan sangat baik. (2) Kemampuan Siswa berpikir kreatif matematis tinggi dalam menyelesaikan masalah aljabar mampu berpikir lancar, luwes, orisinal dan elaboratif (3) Kemampuan Siswa berpikir kreatif matematis sedang dalam menyelesaikan masalah aljabar mampu berpikir luwes dan elaboratf, Tetapi siswa tersebut kurang mampu dalam berpikir orisinal dan lancar. (4) Kemampua Siswa berpikir kreatif matematis rendah dalam menyelesaikan masalah aljabar masih bingung memahami soal. Siswa tersebut kurang dapat menjelaskan dan menjabarkan jawabannya dengan rinci. Siswa juga tidak mampu membuat alternatif jawaban.

KATA KUNCI : Model Kooperatif Talking Stick with Reading Guide Strategy, Kemampuan berpikir kreatif matematis

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. James dan James (dalam Ruseffendi, 1990 : 1) mengatakan dalam kamus matematikanya bahwa "Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep – konsep berhubungan lainnya yang jumlahnya banyak".

Matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP atau SMA. Matematika sebagai ilmu dasar yang mana dewasa ini telah mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi materi maupun kegunaannya.

Tujuan pembelajaran akan dicapai dengan baik, jika seorang pendidik menerapkan model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Apabila strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik..

Model pembelajaran yang monoton akan menyebabkan siswa merasa bosan dan kemampuan berpikir kreatif tidak berkembang. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi, sangat bergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran.

Dari pengalaman PPL yang dijalani penulis selama 3 bulan, pembelajaran matematika pada kelas khusus prestasi (atlit) jika menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) kurang efektif. Hal ini di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa khususnya pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran matematika. Salah satu contoh adalah siswa masih bingung dalam menyelesaikan masalah operasi aljabar. Siswa masih belum sepenuhnya memahami tentang konsep operasi aljabar khususnya operasi penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Sehingga dalam pengerjaannya mereka langsung mengoperasikannya tanpa melihat suku tersebut sejenis atau tidak.

Salah satu upaya untuk mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kreatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan model pembelajaran *Talking Stick with Reading Guide Strategy*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang atau mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (KBKM) siswa dalam menyelesaiakan masalah

matematika. Sehingga siswa akan nyaman dan senang dalam mempelajari mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas tentang masalah pembelajaran matematika, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul " **Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Talking Stick With Reading Guide Strategy* Untuk Menyelesaikan Masalah Aljabar Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa** "

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan model *Talking Stick with Reading Guide Strategy*? (2) Bagaimana kemampuan siswa berpikir kreatif matematis tinggi dalam menyelesaikan masalah Aljabar? (3) Bagaimana kemampuan siswa berpikir kreatif matematis sedang dalam menyelesaikan masalah Aljabar? (4) Bagaimana kemampuan siswa berpikir kreatif matematis rendah dalam menyelesaikan masalah Aljabar?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan model *Talking Stick with Reading Guide Strategy*. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa berpikir kreatif matematis tinggi dalam menyelesaikan masalah Aljabar. (3) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa berpikir kreatif matematis sedang dalam menyelesaikan masalah Aljabar. (4) Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa berpikir kreatif matematis rendah dalam menyelesaikan masalah Aljabar

Manfaat penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (KBKM) siswa dalam belajar matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah referensi guru dalam melaksanakaan pembelajaran matematika, mendukung munculnya kreatifitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik yang aktif dan tidak membosankan, sedangkan bagi siswa antara lain : a) Memperoleh pembelajaran yang lebih aktif, menarik dan menyenangkan. Menambah pengetahuan siswa tentang metode pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.e) Mengubah paradigma siswa tentang matematika yang menjadi momok menakutkan bagi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Kediri, yang beralamat di jalan Joyoboyo No. 84 Kediri. Selama PPL di SMPN 3 Kediri peneliti mendapati masalah pada

siswa kelas 8. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih mendalam untuk mengetahui masalah tersebut sehingga dapat mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Penelitian di laksanakan pada 25, 29, 30 Juli 2016 . materi yang di ambil untuk penelitian adalah materi kelas VIII Semester 1 yaitu Aljabar. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII J, yang beranggotakan 35 siswa dengan 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, pada penelitian ini difokuskan kepada 3 siswa sebagai subyek penelitian yaitu 1 siswa KBKM tinggi, 1 siswa KBKM sedang, dan 1 siswa KBKM rendah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (Sugiyono, 2014: 13).

Menurut Moleong (2012: 127) tahapan penelitian di bagi menjadi tiga yaitu "tahap pra–lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian". Adapun uraian pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan menyusun instrumen dan segala kelengkapan yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi RPP, lembar observasi siswa dan guru, soal kuis, *post test* dan pedoman wawancara.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan model pembelajaran sesuai dengan instrumen RPP, peneliti meminta bantuan rekan sejawat untuk mengobservasi siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan soal kuis dan *post test* kepada seluruh siswa berupa soal uraian materi aljabar. Setelah mendapatka hasil dari soal kuis, peneliti menganalisis hasil dari soal kuis untuk mengklasifikasikan siswa menurut KBKM siswa dengan menggunakan metode penentuan kedudukan siswa berdasarkan standar deviasi pengelompokan atas tiga ranking yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection* (Muhajir, 1993), yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Maksudnya peneliti sejak awal telah menentukan beberapa kriteria tentang subjek. Adanya kriteria ini akan menjadi analisis semakin kecil dan terfokus sehingga akan menyebabkan jumlah sampel yang akan diambil juga dapat semakin sedikit (Idrus, 2009).

Berikut ini subjek penelitian yang terpilih:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	AB	80	KBKM Tinggi
2	AD	60	KBKM Sedang
3	K	12	KBKM Rendah

C. Tahap Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono,2015: 334)analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data adalah reduksi, penyajian data, mengambil kesimpulan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Reduksi Data

Sutopo (Wirjokusumo, 2009: 25) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Berikut data yang diperoleh dari hasil penelitian selama tiga hari yaitu tanggal 25, 29, dan 30 Juli 2016 diperoleh data hasil sebagai berikut. Berikut data yang diperoleh dari hasil penelitian selama tiga hari yaitu tanggal 25, 29, dan 30 Juli 2016 diperoleh data hasil sebagai berikut.

a. *Soal Tes*:

Berdasarkan hasil tes pertemuan pertama, maka siswa diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori yaitu, KBKM tinggi, KBKM sedang, KBKM rendah. Berikut ini data hasil kuis siswa

Tabel 2. Data Hasil Soal Kuis

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	A	40	**18.**	R	60
2.	B	80	**19.**	S	60
3.	C	80	**20.**	T	40
4.	D	80	**21.**	U	80
5.	E	80	**22.**	V	50
6.	F	22	**23.**	W	30
7.	G	12	**24.**	X	22
8.	H	40	**25**	Y	40
9.	I	50	**26**	Z	80
10.	J	30	**27**	AA	80
11.	K	12	**28**	AB	80
12.	L	80	**29**	AC	60
13	M	30	**30**	AD	60
14	N	80	**31**	AE	30
15	O	60	**32**	AF	60
16	P	60	**33**	AG	60
17	Q	40	**34**	AH	30

Dari tabel 2 diperoleh data hasil kuis, setelah mendapatkan data hasil kuis peneli mengklasifikasikan kemampuan berpikir kreatif mamatis siswa tinggi, sedang dan rendah. Berikut ini tabel pedoman nilai kemampuan berpikir kreatif tinggi,sedang,rendah

Tabel 3. Pedoman Nilai KBKM Tinggi, Sedang, Rendah

Nilai	Kriteria
$x \geq 74{,}8941$	KBKM Tinggi
74 > x > 31	KBKM Sedang
$x \leq 30{,}8706$	KBKM Rendah

Dari tabel 2 data hasil kuis KBKM, peneliti akan mengkelompokkan berdasarkan nilai yang diperoleh yang mengacu pada tabel 3 pedoman nilai KBKM tinggi sedang rendah. Peneliti mengambil 1 subjek tiap kategori karena dianggap sudah mewakili dari ketiga kategori tersebut. Sehingga peneliti fokus mengamati 3 siswa yang mewakili 3 kategori tersebut

Tabel 4. Hasil Post Test Penelitian Sebenarnya

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	AB	87,5	KBKM Tinggi
2	AD	75	KBKM Sedang
3	K	37,5	KBKM rendah

Dari paparan tabel 4 merupakan hasil post test penyelesaian masalah aljabar, hasil validitas dan reliabelitas dari soal *post test* didapatkan hasil validitas yang lebih dari 0,400 dan berdasarkan perhitungan diperolehnya koefisien korelasi yaitu r_{11}, dengan rumus alpha sebesar 0,73 maka soal *post test* dikatan valid dan reliabel.

Selanjutnya hasil soal *post test* dari 3 siswa akan dianalisis, Setelah mengklasifikasikan dan menganalis hasil yang diperoleh dari 3 subjek, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikannya sebagai berikut:

a) Kemampuan Siswa Berpikir Kreatif Matematis Tinggi

Berdasarkan hasil pengerjaan siswa AB dapat memahami dan mengerjakan soal dengan baik dan benar. Terlihat bahwa Siswa AB mampu memahami soal. Siswa tersebut mampu berpikir luwes dengan mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Berikutnya siswa tersebut mampu berpikir orisinal dengan memikirkan masalah penyelesaian yang tidak terfikirkan oleh siswa yang lain. Selain itu juga mampu menjelaskan langkah – langkah pengerjaan secara terperinci dalam berpikir elaboratif. Berikutnya siswa AB mampu berpikir lancar dengan memberikan banyak alternatif jawaban serta mampu mengelompokkan suku – suku sejenis. Dari hasil wawancara Siswa dapat menjelaskan makna soal, mampu membuat sebuah rencana dengan menjelaskan cara yang akan digunakan untuk menyelesaiakan soal, siswa AB mampu menjawab sebagian besar pertanyaaan dari peneliti. Sehingga siswa AB mendapatkan persentase 100% dengan kriteria “sangat baik”.

b) Kemampuan Siswa Berpikir Kreatif Matematis Sedang

Berdasarkan hasil pengerjaan siswa AD mampu memahami soal dengan baik, Siswa berpikir luwes dengan memahami, mengungkapkan yang diketahui, ditanya pada soal. Siswa mampu menjelaskan langkah pengerjaan secara terperinci dalam berpikir elaboratif. Tetapi tidak mampu memberikan alternatif jawaban serta kurang mampu memikirkan jawaban yang tidak lazim, sehingga berpikir lancar dan orisinil

tidak terpenuhi. Dari hasil wawancara siswa AD mendapatkan persentase 75% dengan kriteria "baik".

c) Kemampuan Siswa Berpikir Kreatif Matematis Rendah

Berdasarkan hasil pengerjaan siswa K, terlihat bahwa siswa K masih bingung memahami soal, selanjutnya siswa mampu membuat pemisalan, tetapi siswa kurang dapat menjelaskan dan menjabarkan jawabannya, dalam pengerjaannya siswa K langsung menjawab pertanyaan tanpa menggunakan penjelasan yang rinci Sehingga dalam berpikir elaboratif tidak terpenuhi.. Siswa K tidak dapat membuat alternatif jawaban maupun menghasilkan jawaban yang tidak lazim / tidak biasa sehingga berpikir lancar dan orisinil juga tidak terpenuhi. Dari hasil wawancara siswa K kurang mampu menjelaskan gagasan, ide atau jawabannya dengan baik, siswa juga masih bingung dalam memahami soal. Siswa K mendapatkan persentase 56% dengan kriteria "kurang baik".

b. Observasi Guru

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan pertama, diperoleh data hasil pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif talking stick with reading guide strategy*. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru diobservasi langsung oleh bapak Djoko selaku guru matematika SMP 3 Kediri.

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Guru

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1	Pendahuluan	18	17	20
2	Inti	25	31	33
3	Penutup	10	10	14
Jumlah skor		53	58	67
Persentase		74%	85%	93%
Kriteria		**B**	**SB**	**SB**

Kriteria :

82% - 100% = Sangat Baik

63% - 81% = Baik

44% - 62% = Kurang Baik

25% - 43% = Tidak Baik

Pada pertemuan pertama ini, secara keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencapai 74%. Dari hasil tersebut kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *kooperatif talking stick with reading guide strategy* dengan kriteria **Baik**.

Pada pertemuan kedua ini, Secara keseluruhan pembelajaran yang diterapkan oleh guru menunjukkan prosentase yang lebih tinggi dibandingkan pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan guru sudah dapat mengkondisikan siswa dan memperbaiki kekurangan pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua ini hasil prosentasi mencapai 85%. Dari hasil tersebut kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *kooperatif talking stick with reading guide strategy* dengan kriteria **Sangat Baik**.

Pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan terakhir, guru memberikan sebuah tes akhir yang berguna untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi, sedang, rendah siswa dalam menyelesaikan masalah aljabar. Secara keseluruhan pembelajaran yang diterapkan oleh guru menunjukkan prosentase yang lebih tinggi dibandingkan pertemuan kedua. Hal ini dikarenakan guru sudah dapat mengkondisikan siswa dan memperbaiki kekurangan pada pertemuan kedua. Pertemuan ketiga ini hasil prosentasi mencapai 93%. Dari hasil tersebut kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *kooperatif talking stick with reading guide strategy* dengan kriteria **Sangat Baik**.

c. *Observasi* Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan pertama, diperoleh data hasil pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Subjek	Persen	Kriteria
1	Semua	74%	CA
2	KBKM Tinggi	81%	CA
	KBKM Sedang	82%	A
	KBKM rendah	54%	KA
3	KBKM Tinggi	94%	A
	KBKM Sedang	89%	A
	KBKM rendah	81%	CA

Kriteria :

82% - 100% = aktif

63% - 81% = cukup aktif

44% - 62% = kurang aktif

25% - 43% = tidak aktif

Pada pertemuan ini aktifitas siswa mencapai hasil prosentase 74% dengan kriteria cukup aktif.

Pada pertemuan kedua,peneliti sudah mengklasifikasikan kemampuan siswa berpikir kreatif matematis tinggi, sehingga observer fokus mengamati 3 siswa yang mewakili 3 kategori tersebut. Berikut ini hasil pengamatan pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif sedang lebih menonjol dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi dan kemampuan berpikir kreatif matematis rendah. Siswa AD juga berani membantu menjawab dan mempresentasikan hasil teman yang masih salah. Selain itu siswa AD memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Siswa. Siswa AB juga maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Tetapi siswa AB terkadang masih ramai sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa K urang aktif dalam pembelajaran. Siswa K juga sering membuat situasi kelas gaduh.

Pada pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan terakhir dalam penelitian. Siswa

AB sangat aktif ketika pembelajaran berlangsung. Siswa dengan kriteria KBKM tinggi sangat aktif dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga siswa mampu menyelesaikan semua soal latihan, siswa berani mengungkapkan gagasan atau pendapatnya, siswa dengan KBKM tinggi mempresentasikan dengan percaya diri, dan siswa mengerjakan soal dengan jujur dan pentang menyerah mencari penyelesaian dari soal. Siswa AB menjawab dengan benar dan mempresentasikan jawabannya. Siswa AD aktif, siswa juga maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Tetapi siswa AB terkadang masih ramai sendiri dengan teman sebangkunya. Sedangkan siswa K cukup aktif. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan kedua.

B. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diatas, peneliti menginterpretasikan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif talking stick with reading guide strategy* tergolong dalam kreteria sangat baik. Dari hasil data observasi guru dalam proses pembelajarannya guru mampu mengondisikan siswa, guru merangsang agar siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan tongkat estafet. sehingga siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tidak jenuh dan lebih aktif. Siswa berani mempresentasikan gagasan, ide atau jawaban seputar materi aljabar yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan guru mampu menerapkan sebagian besar langkah – langkah dalam proses pembelajaran dengan baik.

Berikutnya dari hasil analisis data soal kuis dan pos tes serta wawancara, Kemampuan siswa berpikir kreatif matematis tinggi mampu berpikir lancar dengan mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanya pada soal. Berikutnya siswa tersebut mampu berpikir orisinal dengan memikirkan masalah penyelesaian yang tidak terfikirkan oleh siswa yang lain. Selain itu juga mampu menjelaskan langkah – langkah pengerjaan secara terperinci dalam berpikir elaboratif. Berikutnya siswa AB mampu berpikir luwes dengan memberikan banyak alternatif jawaban serta mampu mengelompokkan suku – suku sejenis. Selain itu siswa AB juga pantang menyerah dalam menyelesaikan soal, terbukti siswa mampu memberikan alternatif jawaban yang tidak terfikirkan oleh teman lainnya.

Kemampuan siswa berpikir kreatif matematis sedang mampu berpikir luwes

dengan memahami, mengungkapkan yang diketahui, ditanya pada soal. Siswa mampu menjelaskan langkah pengerjaan secara terperinci dalam berpikir elaboratif. Tetapi tidak mampu memberikan alternatif jawaban serta kurang mampu memikirkan jawaban yang tidak lazim, sehingga berpikir lancar dan orisinil tidak terpenuhi.

Kemampuan siswa berpikir kreatif matematis rendah masih bingung memahami soal, selanjutnya siswa mampu membuat pemisalan, tetapi siswa kurang dapat menjelaskan dan menjabarkan jawabannya, dalam pengerjaannya siswa K langsung menjawab pertanyaan tanpa menggunakan penjelasan yang rinci Sehingga dalam berpikir elaboratif tidak terpenuhi.. Siswa K tidak dapat membuat alternatif jawaban maupun menghasilkan jawaban yang tidak lazim / tidak biasa sehingga berpikir lancar dan orisinil juga tidak terpenuhi.

C. *Kesimpulan*

Berdasarkan pembahasan pada bab IV maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru menerapkan *model pembelajaran kooperatif talking stick with reading guide strategy* Guru mampu menerapkan sebagian besar langkah – langkah dalam proses pembelajaran dengan sangat baik.
2. Kemampuan Siswa berpikir kreatif matematis tinggi dalam menyelesaikan masalah aljabar mampu berpikir lancar, luwes, orisinal dan elaboratif.
3. Kemampuan Siswa berpikir kreatif matematis sedang dalam menyelesaikan masalah aljabar mampu berpikir luwes dan elaboratf, Tetapi siswa tersebut kurang mampu dalam berpikir orisinal dan lancar.
4. Kemampua Siswa berpikir kreatif matematis rendah dalam menyelesaikan masalah aljabar masih bingung memahami soal. Siswa tersebut kurang dapat menjelaskan dan menjabarkan jawabannya dengan rinci. Serta Siswa juga tidak mampu membuat alternatif jawaban.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarka: Erlangga

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruseffendi,. 1990. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini untuk Guru dan PGSD D2*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung . Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ,Kualitatif, dan R&D. Bandung* . Alfabeta

Wirjokusumo,Iskandar, Soemardji Ansori. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif : Bidang Ilmu-ilmu Sosial Humaniora (suatu pengantar)*. Unesa University Prees